

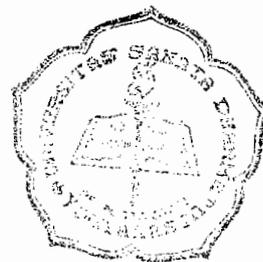
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN USAHA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Christiana Beti Handayani

NIM : 972114012

NIRM : 970051121303120011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT
UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN USAHA

Oleh :

Christiana Beti Handayani

NIM : 972114012

NIRM : 970051121303120011

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

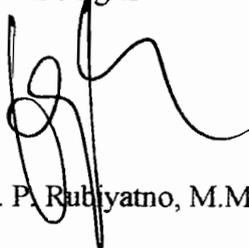
Tanggal : 20 Maret 2002



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak

Pembimbing II

Tanggal : 10 April 2002



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Skripsi
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT
UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN USAHA
Studi Kasus Pada PT Sari Husada (TBK)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Christiana Beti handayani

NIM : 972114012

NIRM : 970051121303120011

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 15 Mei 2002
dan dinyatakan memenuhi Syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M.Ak
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si.,Ak
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto , M.M., Ak
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.
Anggota	Fr. Reni Retno A., SE., M.Si.,Ak

Tanda Tangan



Yogyakarta, 24 Mei 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

PESEMBAHAN DAN MOTTO

♥ Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya (pengkotbah 3:11)

♥ ***I can do all things through Christ which strengthened me***

(Philippians 4:13)

♥ ***Behold the handmaid of the lord; be it unto me according to thy word*** ***(luke 1: 38)***

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

♥ Tuhan Yesus dan Bunda Maria

♥ Bapak dan Ibu tercinta

♥ Kakak-kakakku dan saudara-saudariku

PERNYATAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 Juni 2002

Penulis,



Christiana Beti Handayani

ABSTRAK

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengevaluasi Perkembangan Usaha

Studi kasus pada PT Sari Husada (Tbk) Yogyakarta

Christiana Beti Handayani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan bila diukur melalui tingkat kesehatan finansial perusahaan berdasarkan pendekatan *Altman*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan PT Sari Husada (Tbk) untuk lima periode yaitu, tahun 1996-2000.

Data yang diperoleh adalah data sekunder yaitu data yang diolah Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode *Altman* dengan menggunakan Z-Score kemudian untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun 1996-2000 digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*).

Hasil perhitungan dan analisis data laporan keuangan PT Sari Husada (Tbk) menunjukkan angka Z-Score-nya untuk tahun 1996-2000 berturut-turut adalah 3,354, 3,573, 8,019, 10,876, 3,362. Hasil dari nilai "Z" cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2000 mengalami penurunan tetapi penurunan tersebut masih dalam batas aman karena nilai "Z" berada diatas nilai standar Z-Score-nya. Analisis trend dari tahun 1996-2000 mengalami peningkatan tiap tahunnya berturut-turut yaitu, 4,242, 5,104, 5,836, 6,568, 7,3. Jadi perkembangan tingkat kesehatan perusahaan selama tahun 1996-2000 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b yang positif sehingga diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya tingkat kesehatan perusahaan tetap baik atau semakin meningkat.

ABSTRACT

FINANCIAL REPORT ANALYSIS AS A MEANS TO EVALUATE THE COMPANY DEVELOPMENT A Case Study at PT Sari Husada (Tbk)

Christiana Beti Handayani
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The research aimed to know the development of the company through the level of company financial health based on Altman approachment. This research used the financial statement data of PT Sari Husada (Tbk) for five periods, 1996-2000.

The data was the secondary data that was proceed by BEJ. The data analysis technique used was Altman method using Z-Score. To find out the company development from 1996-2000, the research used Trend Analysis by Least Square Method.

The calculation result and the financial report data analysis of PT Sari Husada (Tbk) showed the Z-Score for 1996-2000 consecutively was 3,354, 3,573, 8,019, 10,876, and 3,362. The result from the Z-Score tended to increase even though in 2000 was decreasing but the decrease was still in safety limit because the Z-Score was above the standard value of the Z-Score. The trend analysis from 1996-2000 increased consecutively every year; 4,242, 5,104, 5,836, 6,568, and 7,3. Therefore, the research could conclude tent the development of the company heath level during 1996-2000 increased. This was shown by “b positive” so that it was expected that for the coming years the company health level would still be in a good condition or become better.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan dan kasihNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dalam penyusunannya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

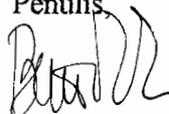
1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt. sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing sehingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. P. Rubiyatno, MM. Sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Fr. Reni Retno Anggraeni, SE.M.Si.,Ak. yang telah memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu yang saya peroleh selama kuliah dan staf sekretariat Fakultas Ekonomi “*trim’s* atas info-infonya”.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membantu dalam doa ,dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
6. Mas Budiyanoro dan Mbak Titik dan keponakanku EMIL tersayang Thank’s atas supportnya.

7. Sahabat-sahabatku tersayang : Indri, Dewix, Yustina dan teman-teman akuntansi 97.
8. Galuh sari, Thomas Agung, Rani, Mbak wiwid dan teman-teman Mudika Saint Yoseph Trucuk TRIM'S atas perhatian dan sayangnya.
9. Saudara-saudariku dikost Surya 2A: Yetty. Vina, Nita, Maria, Naomi, Diansito dan susi Psi'99.
10. Frater superman dan suster gorreti, trimakasih atas perhatian dan nasehat-nasehat yang diberikan.
11. G@nang comp dan Vita Thank's dibantu ngetiknya

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun masih selalu diharapkan demi perbaikan dimasa depan . Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Juni 2002

Penulis



Christiana Beti handayani

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah	2
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Laporan keuangan.....	6
B. Jenis Laporan Keuangan.....	7

C.	Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.....	8
D.	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	10
E.	Tujuan Laporan Keuangan.....	11
F.	Arti Penting Laporan Keuangan	12
G.	Analisis Laporan Keuangan.....	13
1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.	Arti Penting Analisis Laporan Keuangan	13
H.	Pengertian Perkembangan Usaha.....	14
I.	Pengertian Kebangkrutan.....	15
J.	Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Altman	18
K.	Trend.....	20
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	23
A.	Jenis Penelitian	23
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	23
D.	Data yang Diperlukan	24
E.	Metode Pengumpulan Data.....	24
F.	Teknik Analisis Data	24
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	28
A.	Sejarah Berdirinya Pabrik	28
B.	Misi dan Tujuan Perusahaan	31
C.	Hasil Produk dan Pemasaran	32

D. Lokasi dan Tata Letak Pabrik	40
E. Struktur Organisasi	43
BAB V. ANALISA DATA	49
A. Deskripsi Data	49
B. Analisa Data	65
C. Pembahasan	70
BAB VI. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel :

Tabel III-1: Analisa <i>Trend</i>	25
Tabel V-1 : <i>Balance Sheets</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1996.....	49
Tabel V-2 : <i>Statement Of Income</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1996	51
Tabel V-3 : <i>Retained Earnings</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1996.....	52
Tabel V-4 : <i>Balance Sheets</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1997	53
Tabel V-5 : <i>Statement Of Income</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1997.....	55
Tabel V-6 : <i>Retained Earnings</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1997.....	56
Tabel V-7 : <i>Balance Sheets</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1998	57
Tabel V-8 : <i>Statement Of Income</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1998	58
Tabel V-9 : <i>Retained Earnings</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1998	59
Tabel V-10 : <i>Balance Sheets</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 1999	59
Tabel V-11 : <i>Statement Of Income</i> PT Sari Husada (Tbk) Tahun 1999	60
Tabel V-12 : <i>Retained Earnings</i> PT Sari Husada (Tbk) Tahun 1999	61
Tabel V-13 : Neraca PT Sari Husada (Tbk) tahun 2000	61
Tabel V-14 : Laporan Rugi Laba PT Sari Husada (Tbk) tahun 2000	63
Tabel V-15 : <i>Retained Earnings</i> PT Sari Husada (Tbk) tahun 2000	63
Tabel V-16 : Nilai “Z” Perusahaan PT Sari Husada (Tbk) tahun 1996-2000	66
Tabel V-17 : Trend Nilai “Z” Perusahaan PT Sari Husada (Tbk) tahun 1996-2000	67

Daftar Gambar :

Gambar I-1 : Tata Letak Pabrik PT Sari Husada (Tbk) 41

Gambar I-2 : Struktur Organisasi PT Sari Husada (Tbk) 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak perusahaan yang muncul dan berkembang. Bidang usahanyapun bermacam-macam yaitu bidang jasa, dagang, dan manufaktur. Munculnya perusahaan-perusahaan tersebut membuat persaingan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Dengan adanya persaingan tersebut pemilik harus memperhatikan kondisi perusahaan yang dipimpinnya. Bagaimanapun juga kreatifitas dan peran aktif pimpinan dalam mengelola perusahaanya sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat diketahui kelemahan - kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat di nilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektifan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban- beban tetap yang harus di bayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan di alami. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk menyusun rencana dan dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak mahajemen dan pihak lain yang membutuhkan.

Sasaran yang hendak dicapai oleh masing-masing pihak juga berbeda jika pihak yang membutuhkan adalah para investor, maka sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai apakah investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut digunakan dengan benar. Jika yang membutuhkan analisis adalah para kreditur maka sasaran yang hendak dicapai adalah apakah dengan perusahaan itu digunakan sesuai permohonan atau tidak dan apakah pengembalian kredit tersebut dapat terjamin. Jikayang membutuhkan analisis adalah manajemen perusahaan itu sendiri, maka sasaran yang hendak dicapai adalah apakah kebijakan- kebijakan yang telah ditetapkan telah dijalankan dengan benar dan dapat memberikan hasil sesuai dengan rencana atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk diadakan penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengevaluasi Perkembangan Usaha.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT. Sari Husada Tbk dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 serta analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Altman.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana perkembangan usaha perusahaan bila diukur melalui tingkat kesehatan finansial perusahaan berdasarkan pendekatan Altman ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui perkembangan usaha perusahaan bila diukur melalui tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan berdasarkan pendekatan Altman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menentukan strategi-strategi selanjutnya dan dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Menambah bahan bacaan bagi mahasiswa maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengembangkan pengetahuan dan mampu memahami cara penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah kedalam kenyataan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pengukuran unsur laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, analisis laporan keuangan, pengertian perkembangan usaha, pengertian kebangkrutan, penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan dengan metode Altman,trend.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi sejarah berdirinya pabrik, misi dan tujuan perusahaan, hasil produk dan pemasaran, lokasi dan tata letak pabrik, struktur organisasi.

BAB V : ANALISIS DATA

Berisi deskripsi data, analisis data, pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (S. Munawir, 1999 : 2).

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut (Zaki Baridwan, 1997 : 17-18) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan yang disusun oleh manajemen, biasanya terdiri dari :

- Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Jadi, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan/menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu, laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan-perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan modal atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan di dalam modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok-kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan aliran kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan segala sesuatu yang penting yang terjadi atau jarang terjadi dalam laporan keuangan serta risiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan yang tidak/belum dicantumkan dalam neraca atau laporan laba rugi.

B. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan yang lengkap biasanya meliputi (IAI,1999 : 2) :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagian laporan arus kas, atau laporan arus dana)

4. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
5. Skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

C. Pengukuran unsur laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut (IAI 1999 : 16) :

1. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*) atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

3. Nilai realisasi / penyelesaian (*realizable / settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

D. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :dapat dipahami, relevan keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 1999 : 5).

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomis dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk memepelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar dapat bermanfaat , informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan

material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan atau perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

E. Tujuan laporan keuangan

Di dalam SFAC (*Statement Of Financial Accounting Concepts*) nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang (Zaki Baridwan, 1997 : 3) :

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta

bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.

2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*Cash flow*) seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) dimasa datang untuk perusahaan tersebut.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

F. Arti Penting Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan

dan tingkat perkembangan usaha baik secara periodik maupun pada setiap saat. Dengan membaca, menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan dan tingkat perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai hasil atau tingkat perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, hasil-hasil yang telah dicapai, biaya-biaya yang harus dibayar serta nilai buku tiap-tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. (Slamet. Munawir, 1999 : 4)

G. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Analisis laporan keuangan adalah suatu usaha untuk melakukan interpretasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. (Bambang riyanto, 1998 : 327)

2. Arti penting analisis laporan keuangan

Hampir setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang mempunyai tipe, bentuk dan kerumitan serta variasi yang bermacam-macam menurut kebutuhan mereka yang menyusun dan menggunakannya. Namun bagaimanapun bentuknya, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan dimana hasil analisis laporan keuangan tersebut dipakai pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis tersebut penting yaitu untuk dapat melakukan upaya perbaikan dan perencanaan atau perumusan kebijaksanaan yang akan dilakukan dimasa depan untuk perusahaan yang bersangkutan. (Slamet. Munawir, 1999 : 33)

H. Pengertian perkembangan usaha

Dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan untuk dua periode atau lebih maka diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut penting untuk diketahui dan dianalisis, karena hasilnya menunjukkan tingkat perkembangan yang dialami perusahaan. Hubungan antara satu angka dengan angka lain dalam analisis laporan keuangan mempunyai makna tertentu. Interpretasi laporan

keuangan memberikan makna terhadap hasil analisis laporan keuangan untuk dikaitkan dengan kesempatan usaha yang akan diambil.

Interpretasi laporan keuangan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Kesimpulan interpretasi dapat juga berupa pernyataan bahwa perusahaan sedang berkembang dengan pesat atau menuju kehancuran. Arah perubahan dapat berupa kenaikan, penurunan atau konstan/tetap. Arah perubahan tersebut dapat digunakan untuk memprediksikan kejadian dimasa yang akan datang.

Perkembangan usaha yang dimaksud disini adalah kecenderungan perubahan faktor-faktor tertentu (yang telah ditentukan) dalam perusahaan yang dialami dari waktu-kewaktu yang menunjukkan adanya kemajuan atau kemunduran dalam kegiatan usaha. (Heckert, 1999 : 74)

I. Pengertian Kebangkrutan

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi atas kontinuitas perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan berarti menyangkut terjadinya biaya-biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Kebangkrutan perusahaan banyak membawa dampak yang begitu berarti, bukan cuma untuk perusahaan itu sendiri tetapi juga terhadap karyawan, investor dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering

disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Martin.et.al,1995:376) :

1. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh dibawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan.

2. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk :

- a. Insolvensi teknis (*Technical Insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total hutang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan.

Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Dalam pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Likuidasi merupakan suatu proses yang berakhir pada pembubaran perusahaan sebagai suatu perusahaan. Likuidasi lebih menekankan pada aspek status yuridis perusahaan sebagai suatu badan hukum dengan segala hak dan kewajiban. Likuidasi atau pembubaran perusahaan senantiasa berakibat penutupan usaha akan tetapi likuidasi tidak selalu berarti perusahaan bangkrut. Likuidasi mempunyai tiga arti yaitu (info bank, 1997:98):

a. Realisasi Tunai

Yaitu penjualan kepemilikan dalam bentuk saham, obligasi atau komoditas, baik untuk memperoleh laba maupun mengantisipasi atau menghindari kerugian-kerugian karena harga lebih rendah. Biasanya likuidasi menunjuk kepada lebih memperpanjang suatu periode yang telah ditentukan. Dalam hal ini seperti, bentuk-bentuk likuidasi menjadi bagian dari siklus bisnis yang terutama ditandai jatuhnya harga, kegagalan usaha dan tidak aktifnya usaha.

b. Pengakhiran usaha dengan cara pengkonversian aset-asetnya menjadi uang tunai dan pendistribusian hasil yang konversian tersebut. Yang pertama kepada kreditur

sesuai urutan yang diutamakan dan sisanya kalau ada kepara pemilik perusahaan sesuai proporsi kepemilikannya.

- c. Suatu cara penyembuhan yang tersedia bagi debitur yang tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya (*insolvent*). Likuidasi bertujuan dasar realisasi aset-asetnya dan likuidasi kewajiban-kewajibannya ketimbang kesinambungan usaha, sebagaimana yang biasa terjadi dalam reorganisasi. *Insolvency* menunjukkan pada ketidakmampuan debitur membayar kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Kebangkrutan dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu *profit*, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

J. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan Dengan metode *Altman*.

Salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan melihat aspek finansialnya. Dengan membandingkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan pasiva dilain pihak akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang data finansial suatu perusahaan. Kemudian dengan membandingkan laporan keuangan

antara periode yang satu dengan periode yang lain akan dapat dianalisis perkembangan dan kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan.

Tingkat kesehatan keuangan bisa juga digunakan sebagai alat ukur yang pertama untuk menentukan kondisi keuangan perseroan, dan untuk lebih meyakinkan kondisi kebangkrutannya bisa dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh *altman*, karena antara rasio-rasio dalam potensi kebangkrutan mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam menentukan kondisi keuangan perseroan tersebut. Potensi kebangkrutan itu sendiri menggunakan formula yang ditemukan *Altman* yaitu dengan menggunakan *Z-Score*. (Muhammad Akhyar adnan dan Eha Kurniasih, 2000 : 144)

$$Z - Score = 0.717 WC/TA + 0.847 RE/TA + 3.107 EBIT/TA + 0.420 MVE/BVD + 0.998 S/TA$$

Keterangan :

WC : *Working Capital*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

TA : *Total Assets*

MVE : *Market Value Equity*

RE : *Retained Earning*

S : *Sales*

BVD : *Book Value Of debt*

Perusahaan yang angka *Z - Score* 2.90 maka dikatakan perusahaan sehat dan siap bersaing. Sedangkan bila angka *Z- Score* sebuah perusahaan dibawah 1.2 maka perusahaan tersebut sangat berpotensi menjadi perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau bahkan sudah mengalami kebangkrutan. Bila angka *Z-Score*

sebuah perusahaan antara 1.2 sampai dengan 2.90 maka perusahaan tersebut dalam daerah *grey area* perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dalam beberapa dekade yang akan datang.

Kemudian *Altman* memperbaiki model kebangkrutannya pada tahun 1977 dengan mengubah nisbah – nisbah keuangan yang digunakan agar model tersebut dapat digunakan oleh perusahaan yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*. Ia menggantikan MVE dengan *Book Value of Equity* (BVE) model tersebut menjadi (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 1998 : 371)

$$Z - \text{Score} : 0,717 \text{ WC/TA} + 0,847 \text{ RE/TA} + 3,107 \text{ EBIT/TA} + \\ 0,420 \text{ BVE/MVE} + 0,998 \text{ S/TA}$$

WC : *Working Capital (Current Assets – Current Liabilities)*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

TA : *Total Assets*

BVE : *Book Value of Equity*

RE : *Retained Earning*

S : *Sales*

BVD : *Book Value of Debt (Current Liabilities – Long term Liabilities)*

K. TREND

Beberapa alasan mengapa trend diperlukan (Nugroho Budi Yuwono 1995 : 203) :

1. Dengan trend kita dapat mengetahui pola data masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap atau turun.
2. Dengan trend kita dapat proyeksi masa mendatang.
3. Dengan trend kita dapat memisahkan trend dari komponen *time series* yang lain , sehingga dengan demikian kita dapat dengan mudah mempelajari komponen – komponen *time series* yang lain.

Ada beberapa untuk menghitung atau menggambarkan trend. Didalam penulisan ini digunakan metode jumlah kuadrat terkecil atau kuadrat penyimpangan (*the least square method*). Yang dimaksud kuadrat terkecil adalah kudrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis trend tersebut akan terletak ditengah – tengah data asli. Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut (Nugroho Budiwuono, 1995 : 210) :

$$Y^i = a + b X$$

Mencari garis trend berarti harus mencari nilai a dan b terlebih dahulu. Untuk mengadakan perhitungan, maka diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X) sedemikian rupa sehingga jumlah nilai variabel waktu = 0 (J. Supranto, 1983 : 78)

$$\sum_{i=1}^n X_i = 0$$

Pada umumnya yang diberi titik 0 adalah variabel waktu yang letaknya ditengah. Untuk menentukan letak nilai 0 digunakan rumus :

- a. Untuk n ganjil :

$$K = \frac{n-1}{2}$$

b. Untuk n genap :

$$K = \frac{n}{2}$$

Artinya titik 0 terletak antara X_k dan X_{k+1} . Setelah variabel waktunya (X)
diberi nilai baru a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

Keterangan : Y^i = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan atau tahun)

a = *intercept coefficient*

b = *slope coefficient*

n = banyaknya sampel

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus pada PT. Sari Husada Tbk dimana sebagai data tambahan diambil dari Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada objek tertentu, sehingga kesimpulan hanya berlaku untuk objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Sari Husada Tbk. di Bursa Efek Jakarta Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2001 sampai dengan bulan Oktober tahun 2001.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Kepala bagian keuangan dan personalia
- c. Kepala bagian umum dan staf yang ditunjuk

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perkembangan laporan keuangan ditinjau dari pendekatan *Altman*.

D. Data yang Diperlukan

Dalam melaksanakan penelitian ini akan dipergunakan data-data yang berhubungan dengan topik. Data-data tersebut antara lain:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca perusahaan tahun 1996- 2000
3. Laporan rugi laba perusahaan tahun 1996-2000
4. Laporan Laba Ditahan 1996 - 2000

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan melihat data-data yang ada dalam perusahaan dan menyalin data-data perusahaan yang dianggap perlu dan relevan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data serta untuk menjawab masalah digunakan analisis laporan keuangan dengan metode *altman*. Kebangkrutan suatu badan usaha bisa diprediksi dan diketahui dengan menggunakan formula *altman*, dengan menggunakan *Z-score* akan didapat rasio-rasio yang nantinya dimasukkan kedalam perhitungan *Z-*



Score, sehingga akan dapat diketahui rasio keuangan tersebut berada pada posisi yang mana. Sedangkan rumus *Z-score* itu sendiri adalah:

$$\text{Z-Score} : 0.717 \text{ WC/TA} + 0.847 \text{ RE/TA} + 3.107 \text{ EBIT/TA} + \\ 0.420 \text{ BVE/BVD} + 0.998 \text{ S/TA}$$

Keterangan :

WC : *Working Capital*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

TA : *Total Assets*

BVE : *Book Value of Equity*

RE : *Ratained Earning*

S : *Sales*

BVD : *Book Value Of Debt*

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun 1996 – 2000 digunakan analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares*) dengan persamaan garis trend :

$$Y^i = a + b X$$

Berikut langkah – langkah pembuatan garis trend :

1. Menentukan nilai waktu (X) dengan rumus :

a. untuk n ganjil :

$$K = \frac{n-1}{2} \quad * \text{ Letak titik 0 pada } X_{k+1}$$

b. untuk n genap :

$$K = \frac{n}{2} \quad * \text{ Letak titik 0 pada } X_{k+(k+1)}$$

2. Menghitung nilai a dan b :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y^i = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan atau tahun)

a = *intercept coefficient*

b = *slope coefficient*

n = jumlah sampel

Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan berdasarkan hasil dari tabel analisa trend tiap tahun.

Tabel III – 1. Analisa Trend

Tahun	Nilai Z perusahaan (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
1996				
1997				
1998				
1999				
2000				
Total	$\sum Y$	$\sum X$	$\sum XY$	$\sum X^2$

Apabila trendnya naik maka tingkat perkembangan perusahaan semakin lama semakin sehat dan apabila trendnya turun maka tingkat perkembangan suatu perusahaan semakin tidak sehat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah berdirinya pabrik

Pada tahun 1954, Pemerintah Indonesia bertekad bulat mengadakan swasembada protein, untuk merealisir itu Pemerintah Indonesia melakukan kerja sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan mendirikan sebuah pabrik susu nabati dengan nama NV. Saridele. Pengelolaan perusahaan dipercayakan kepada Bank Industri Negara, yang kini bernama Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Pihak PBB dalam hal ini *United Nation International Children's Emergency Funds* (UNICEF), memberikan pinjaman mesin-mesin pengolah susu, dengan perjanjian harus dibayarkan kembali oleh perusahaan dalam bentuk sari kedele yang diserahkan langsung kepada Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Tenaga - tenaga ahli dari Indonesia yang diandalkan, untuk merealisir program tersebut diberikan pendidikan dan training atas tanggungan biaya *Food And Agriculture Organization* (FAO), suatu badan yang bernaung dibawah PBB. Pada tahun 1962 Pemerintah Indonesia keluar dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, sehingga hubungan antara NV. Sari Kedele dengan UNICEF dan FAO terputus.

Beberapa tahun kemudian, Bapindo mengubah kebijaksanaan dalam mengelola perusahaan-perusahaan yang bernaung dibawah pengawasannya. Kemudian pengelolaan NV. Sari Kedele diserahkan kepada Badan Pimpinan Umum (BPU) Farmasi Negara dan nama NV. Sari Kedele berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Sari Husada.

Pada tahun 1965, para dokter ahli anak senior di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia memberi saran kepada Menteri Kesehatan Prof. Dr. Satrio untuk membuat susu sejenis susu bayi. Dalam hal ini yang memberi tugas untuk memproduksi jenis susu tersebut adalah PN. Sari Husada, kemudian jenis susu itu diberi nama SGM (Susu Gula Minyak). Produk SGM dibuat dari bubuk skim yang dicampur dengan gula, lemak nabati dan dilengkapi dengan vitamin-vitamin serta bahan-bahan mineral yang relevan. Dalam waktu yang relatif singkat, produk SGM diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan kepercayaan diri yang tinggi dan pemikiran yang matang, PN. Sari Husada mengembangkan produksinya dengan membuat produk makanan anak jenis bubur yaitu SNM (Susu Nasi Minyak), yang ternyata juga mendapat sambutan baik dari masyarakat.

Atas animo masyarakat yang demikian besar terhadap kedua jenis produk itu, maka manajemen perusahaan dengan dukungan pemerintah mulai menyusun strategi guna meningkatkan mutu dan efisiensi hasil produksi. Pada bulan November 1966 PN. Sari Husada mengeluarkan keputusan yang isinya akan mengganti bahan baku kedelai dengan susu sapi, hal ini dilakukan karena menurut hasil penelitian didapat bahwa rendemen kedelai lebih rendah.

Tahun 1967 setelah Republik Indonesia bergabung kembali dengan PBB, UNICEF menyerahkan pemilikan seluruh harta milik perusahaan kepada Departemen Kesehatan. Perubahan kebijaksanaan Pemerintah Indonesia khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan perusahaan-perusahaan negara, yaitu dengan dihapuskan semua BPU, termasuk BPU Farmasi Negara.

Pada tanggal 18 Agustus 1968, PT. Kimia Farma dibentuk sehingga kepemilikan dan pengelolaan PN. Sari Husada diserahkan kepada PT. Kimia Farma. Sebagai salah satu dari unit-unit PT. Kimia Farma, diganti dengan nama PT. Kimia Farma Unit VI. Hal ini berlangsung dua tahun saja, karena terjadi pengelompokan kembali pada PT. Kimia Farma, dimana unit-unit produksi dipisahkan dari unit-unit perdagangan dan sekali lagi namanya berubah menjadi PT. Kimia Farma Unit Produksi Yogyakarta.

Masuknya modal asing dalam bidang usaha susu menimbulkan beberapa masalah bagi PT. Kimia Farma Unit Produksi Yogyakarta. Perusahaan-perusahaan tersebut dengan teknologi yang maju merupakan pesaing-pesaing yang cukup tangguh, sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut timbul gagasan, yaitu :

1. Memperbaharui mesin-mesin produksi yang sudah tua.
2. Meningkatkan kondisi bangunan dan sistem kelistrikan.
3. Mendidik tenaga-tenaga ahli dan trampil dibidangnya supaya menjadi profesional.
4. Mengadakan sistem manajemen dengan pengetahuan teknis
5. Menyempurnakan alat-alat laboratorium dan pengendalian mutu.

Dengan adanya gagasan-gagasan tersebut, pada tanggal 8 Mei 1972 PT. Kimia Farma menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Tiga Karsa Satria dihadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H seorang Notaris di Jakarta yang kemudian membentuk PT. Sari Husada dibawah akte Nomor 10 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tanggal 28 September

1972/No Y.A.S/158/7 dan didaftarkan di kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta tanggal 3 Oktober 1972/No.103 tambahan No.542. Secara operasional PT. Sari Husada menjalankan usahanya pada tanggal 1 Oktober 1972 dengan memanfaatkan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) seperti yang diatur dalam Undang-Undang No.6 tahun 1968.

Berdasarkan surat dari Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM), Surat Keputusan Nomor SI-018/PM/1983 tanggal 4 Juni 1983, PT. Sari Husada telah mendapat ijin untuk menjual sebagian saham yang dimiliki kepada masyarakat melalui pasar modal (*Go Public*) dan dicatat serta diperdagangkan melalui Bursa Efek Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, akte pendirian perusahaan diubah dihadapan Kartini Muljadi, S.H seorang notaris Jakarta dengan No.230 tanggal 30 Mei 1983, kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan NO.C.2-4192-HT.01.04 tanggal 31 Mei 1983 dan didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta tanggal 2 Juni 1983 Nomor 90/83/PT/TH.83 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Juni 1983 NO.44 tambahan NO.584. Sejak saat itu, PT. Sari Husada menjadi milik masyarakat Indonesia.

B. Misi dan Tujuan Perusahaan

Sejak awal didirikan, perusahaan mengemban misi untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam swasembada protein. Sedangkan tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia khususnya bagi bayi, anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui. Jadi pertanggungjawaban sosial PT.

Sari Husada (Tbk) diantaranya ikut mempersiapkan generasi penerus yang sehat, kuat, cerdas, dan trampil. PT. Sari Husada (Tbk) mempunyai tugas dan bidang usaha antara lain :

1. Menjalankan berbagai usaha dibidang perindustrian terutama dalam pembuatan makanan dan atau barang-barang untuk keperluan kesehatan yaitu pembuatan segala macam susu dan makanan bayi dan selanjutnya memperdagangkan hasilnya.
2. Menjalankan perdagangan umum terutama barang-barang yang dibutuhkan dan bertalian dengan usaha - usaha tersebut diatas, termasuk perdagangan import, eksport, lokal serta antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk komisi atas perhitungan pihak lain.

C. Hasil Produk dan Pemasaran

I. Hasil Produk

Tujuh produk bernutrisi yang dihasilkan PT. Sari Husada (Tbk) antara lain:

1. *Infant Formula*, yakni susu bayi berusia sampai dengan 6 bulan, dengan merek SGM (Susu Gula Minyak) dan VITALAC.
2. *Follow on Formula*, yakni susu bayi / anak berusia 6 bulan sampai 3 tahun, dengan merek SGM-2 dan VITALAC-2.
3. *Special Formula*, yakni susu bayi kadar laktosa rendah bagi bayi yang peka terhadap laktosa, dengan merek LLM (*Low Lactosa Milk*).

4. Bubur Susu Bayi (*instant*), yakni bubur untuk bayi berumur 4 bulan keatas dengan merek SNM (Susu Nasi Minyak) dengan berbagai rasa dan aroma.
5. Susu Formula untuk ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui dengan merek LACTAMIL dan VITANOVA dengan berbagai rasa dan aroma.
6. *Whole Milk Powder* siap konsumsi dengan merek FCMP, tersedia dengan aroma murni dan coklat.
7. *Whole Milk Powder* untuk bahan baku industri dengan merek FCMP *High protein dan standart.*

PT. Sari Husada (Tbk) telah mendapat kepercayaan dari Morinaga Milk Industry Co.Ltd. Japan, untuk memproduksi *infant formula* dengan merek Morinaga BMT dan Chilmil. Sementara itu, PT Sugizindo, anak perusahaan yang berlokasi di Cibinong, memproduksi makanan bergizi berdasarkan lisensi beberapa produk internasional dengan merek-merek yang telah dikenal, yakni :

1. Wyeth – Ayerst Inc., USA : Ss-36, Promil, Nursory, Enercal dan SMA.
2. Mead Johnson, USA : Enfapro dan Prosobee.
3. Lifemf, Holland : Nutrilon Base, Almeron Base, dan Camelpon Base
4. Nutricia, Holland : Nutrilon Base, Almeron Base, Nutrima Base, dan Camelpon Base.
5. PT. Citra Pengantama Sejahtera Indonesia : Bimbi Infant, Bimbi Fum, dan Bimbi Lola.

II. Pemasaran

Pemasaran semua produk PT. Sari Husada (Tbk) menjadi tanggung jawab bagian pemasaran. Bagian pemasaran terbagi menjadi dua biro yaitu *Biro Field Control* dan *Biro Promosi*. *Biro Field Control* bertugas mengontrol pemasaran produk, membina hubungan baik dengan para pejabat terkait serta membuat usulan-usulan produk tandingan sebagai usaha untuk selalu memenuhi kebutuhan konsumen. *Biro Promosi* bertugas untuk membuat anggaran promosi, mengirimkan contoh-contoh produk ke rumah sakit dan mempromosikan produk melalui media masa.

PT. Sari Husada (Tbk) telah berhasil mendominasi pasar produk sejenis, antara lain berkat sistem distribusi dan pemasaran produk yang ditangani PT. Tiga Karsa Satria (Tbk) dengan tujuh puluh distributor yang mampu menjangkau ke seluruh nusantara. Untuk menghadapi gelombang pasar bebas, tidaklah cukup hanya memperkuat daya saing dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, PT. Sari Husada (Tbk) menentukan partner yang memiliki visi sama, yaitu mampu menancapkan pengaruh di pasar internasional, memiliki jaringan distribusi yang luas, serta memiliki akses pasar yang dominan. Perusahaan multinasional yang kemudian digandeng oleh PT. Sari Husada (Tbk) untuk beraliansi adalah N.V.Numico Belanda.

Jaringan distribusi yang dimiliki N.V.Numico Belanda sudah menggurita di kancah pasar dunia, akan semakin memperkokoh posisi PT

Sari Husada (Tbk) dalam memasuki jalur perdagangan internasional sehingga akan mempermudah untuk mencapai tekad PT.Sari Husada (Tbk) yang akan memperluas pemasaran produk sampai kawasan Asia – Pasifik, bahkan dunia.

PT. Sari Husada (Tbk) sebagai perusahaan *going concern* yang bersifat *profit oriented*, dalam melakukan kegiatannya mengharapkan tercapainya keuntungan yang maksimal. Salah satu faktor usaha dalam mencapai keuntungan yaitu dengan meningkatkan volume penjualan. Usaha peningkatan volume penjualan dapat dilaksanakan dengan memodifikasi strategi pemasaran, yakni :

- a. Membuat produk dengan menetapkan harga jual produk yang dapat terjangkau oleh daya beli masyarakat Indonesia.
- b. Produk yang dipasarkan selalu dijaga kualitasnya sesuai dengan standart Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan standart Internasional.
- c. Pemasaran dipercayakan pada distributor tunggal.
- d. Pemasaran produk memberikan jaminan daur produk kepada konsumen.
- e. Untuk mempertahankan kekuatan pasar, promosi dilakukan berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No.240/MenKes/PER/0/1985 tanggal 1 Mei 1985.

Dalam melakukan pemasaran, PT. Sari Husada (Tbk) melakukan penerapan manajemen pemasaran yang meliputi produk, distribusi, dan promosi.

1. Produk

PT.Sari Husada (Tbk) menyajikan dan membuat produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan memuaskan konsumen. Hal ini menyangkut:

- a. Merek yang mudah dibaca dan diingat.
- b. Fisik meyakinkan dan bersih dengan formula yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan dan standart yang ditentukan.
- c. Desain kemasan selalu berkembang dengan perkembangan masa
- d. Garansi meyakinkan dan tertera dalam kemasan
- e. Daur hidupnya mengikuti perkembangan dan direncanakan khusus oleh bagian Litbang

2. Harga

PT. Sari Husada (Tbk) dalam menetapkan harga jual mempertimbangkan beberapa faktor dengan membandingkan harga produk sejenis/ pesaing. Penerapan harga produk PT. Sari Husada (Tbk) didasarkan pada total biaya ditambah dengan keuntungan yang dikehendaki. Laba yang diterapkan PT.Sari Husada (Tbk) maksimum 20% dari harga pokok penjualan. Sasaran yang diharapkan dari penerapan harga produk tersebut, yakni :

- a. Memperbesar citra di masyarakat/ pasar
- b. Memperbesar volume penjualan
- c. Menyeimbangkan volume penjualan dan permintaan

3. Distributor

Distributor berfungsi menyalurkan barang ke tempat yang tepat, jumlah, keadaan, dan waktu yang tepat dengan biaya yang minimal. Agar produk cepat tersebar ke konsumen dan untuk memperluas jaringan pemasaran, maka perusahaan perlu menetapkan penggunaan saluran distribusinya. Saluran distribusi merupakan struktur unit organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan yang terdiri agen pedagang besar dan pengecer, melalui suatu produk barang atau jasa yang dipasarkan.

Sistem distribusi produk dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Distribusi langsung

Produk dikirim langsung ke instansi pemakai seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Poliklinik maupun konsumen (masyarakat).

b. Distribusi tidak langsung

PT. Sari Husada (Tbk) dapat mendominasi pasar produk sejenis, antara lain juga berkat sistem distribusi dan pemasaran produk yang diambil alih oleh PT. Tiga Karsa Satria (Tbk) sejak tahun 1996. Dalam hal ini PT. Sari Husada (Tbk) menerapkan distribusi intensif, yaitu menggunakan distributor yang mampu mencakup seluruh wilayah Indonesia, yang pada tahun 1997 mencapai tujuh

puluh distributor. Saluran distribusi yang digunakan sebagai berikut:

b.1 *Distributor-Grosir-Retailer-Konsumen*

b.2 *Distributor-Retailer-Konsumen*

b.3 *Distributor-Supermarket-Konsumen*

Pemasaran produk meliputi seluruh wilayah Indonesia dan dibagi menjadi empat wilayah. Masing-masing wilayah ditangani oleh cabang PT. Tigakarsa Satria yang berpusat dipulau Jawa, keempat wilayah tersebut adalah :

- a. Wilayah Jakarta dan Indonesia bagian barat ditangani oleh kantor pusat PT. Tigakarsa Satria di Jakarta.
- b. Wilayah Jawa Barat ditangani oleh distributor cabang Bandung
- c. Wilayah Jawa Tengah dan DIY ditangani oleh distributor cabang Semarang
- d. Wilayah Jawa Timur dan Indonesia bagian timur ditangani distributor cabang Surabaya

4. Promosi

Pelaksanaan promosi dilakukan oleh PT Sari Husada (Tbk) dan PT. Tiga Karsa Satria.

Promosi merupakan usaha untuk mempengaruhi calon konsumen dengan sasaran yang hendak dicapai:

- a. memberikan informasi
- b. memperlihatkan keunggulan produk

- c. menanamkan kesadaran akan nilai tertentu
- d. mempertahankan dan memperkuat penjualan
- e. menaikkan permintaan
- f. memperkenalkan produk baru

Dalam melaksanakan promosi dibatasi oleh peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 240/menkes/per/0/1989 tanggal 1 Mei 1989 tentang produk Pengganti Air Susu Ibu (PASI). Cara promosi yang dilaksanakan perusahaan antara lain adalah:

a. Periklanan

Media yang digunakan adalah surat kabar, majalah, radio, dan papan reklame. (Untuk perkembangan saat ini televisi juga termasuk dalam media yang digunakan karena adanya televisi swasta).

b. Penjualan Pribadi

Para bidan diundang untuk melihat situasi dan mengenali lebih jauh tentang produk PT. Sari Husada (Tbk) apakah mutunya telah sesuai dengan standart internasional.

c. Promosi Penjualan

Promosi penjualan dilaksanakan dengan mengikuti pameran-pameran, pemberian *sample*, *sponsorship*, pembagian kalender, stiker dan kartu menuju sehat.

Jumlah volume penjualan didasarkan atas kesepakatan antar PT. Sari Husada (Tbk) dan PT. Tiga Karsa Satria selaku distributor tunggal. Target Penjualan produk didasarkan pada:

- a. Realisasi tahun lalu
- b. Rencana lima tahun
- c. Survei pasar dibandingkan dengan angka kelahiran

Pertanggungjawaban sosial dalam pemasaran sesuai dengan kode etik pemasaran susu bayi PT. Sari Husada (Tbk) yaitu dengan meningkatkan perbaikan gizi bayi dan anak Indonesia.

D. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

L. Lokasi Pabrik

PT. Sari Husada (Tbk) berlokasi di Jalan KUSUMANEGARA NO. 173 TROMOL POS 37 YOGYAKARTA 55002, TELEPON : (0274) 512990 (HUNTING), 510956, 510957, 514396, FAX : (0274) 563328. Lahan pabrik di Jalan Kusumanegara Yogyakarta hanya seluas 2 hektar, sehingga tak mampu lagi menampung pesatnya kemajuan dan perkembangan PT. Sari Husada (Tbk). Perlu lokasi baru yang lebih memungkinkan untuk mengakomodasi aktivitas saat ini dan masih memungkinkan untuk menampung perluasan di masa mendatang. Guna mendukung produksi, rta Packing – hall modern, kemudian dibangun pabrik PT. Sari Husada (SH-3) seluas 15 hektar. Gudang dan sarana produksi yang luas ini terletak di Desa Kemudo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, sekitar 20 kilometer arah timur Yogyakarta. Untuk unit pengolahan air limbah berlokasi di Bantaran Sungai Gajah Wong yang jaraknya 300 meter sebelah timur lokasi pabrik. .

Lokasi PT. Sari Husada (Tbk) di Jalan Kusumanegara No. 173 Yogyakarta. Selain itu PT. Sari Husada (Tbk) juga memiliki gedung yang berlokasi di Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta dan unit gudang di Jalan Imogiri, Desa Ponggalan, Kabupaten Bantul.

II. Tata Letak Pabrik

Tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas fisik pabrik yang dilakukan PT. Sari Husada (Tbk) yaitu melalui pengaturan letak mesin (*machine layout*) dan pengaturan departemen yang ada di pabrik (*departement layout*). Secara lengkap, tata letak pabrik di PT. Sari Husada (Tbk) dapat digambarkan pada Gambar I-1.

- c. Penasehat bidang pembukuan
- d. Penasehat bidang keselamatan kerja
- e. Penasehat bidang hukum

Selain tenaga ahli non struktural terdapat tim yang bertugas mengevaluasi dan memberi saran-saran demi perbaikan perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab dari beberapa bagian dalam struktur organisasi PT.

Sari Husada (Tbk), yaitu:

1. Direksi

Kedudukan direksi dalam perusahaan untuk mengelola kegiatan pabrik secara penuh. Direksi mempunyai wewenang untuk mengangkat dan mengawasi pegawai, sehingga direksi mempunyai tanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris.

2. Dewan Direksi

Staff Direksi bertugas:

- a. Mengumpulkan dan menyusun data untuk laporan kepada instansi ekstern yang memerlukan
- b. Menyiapkan rencana anggaran belanja tahunan dan bulanan dari perusahaan.
- c. Melaksanakan kegiatan administrasi sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan Direksi.

3. Manajer

Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi antara lain:

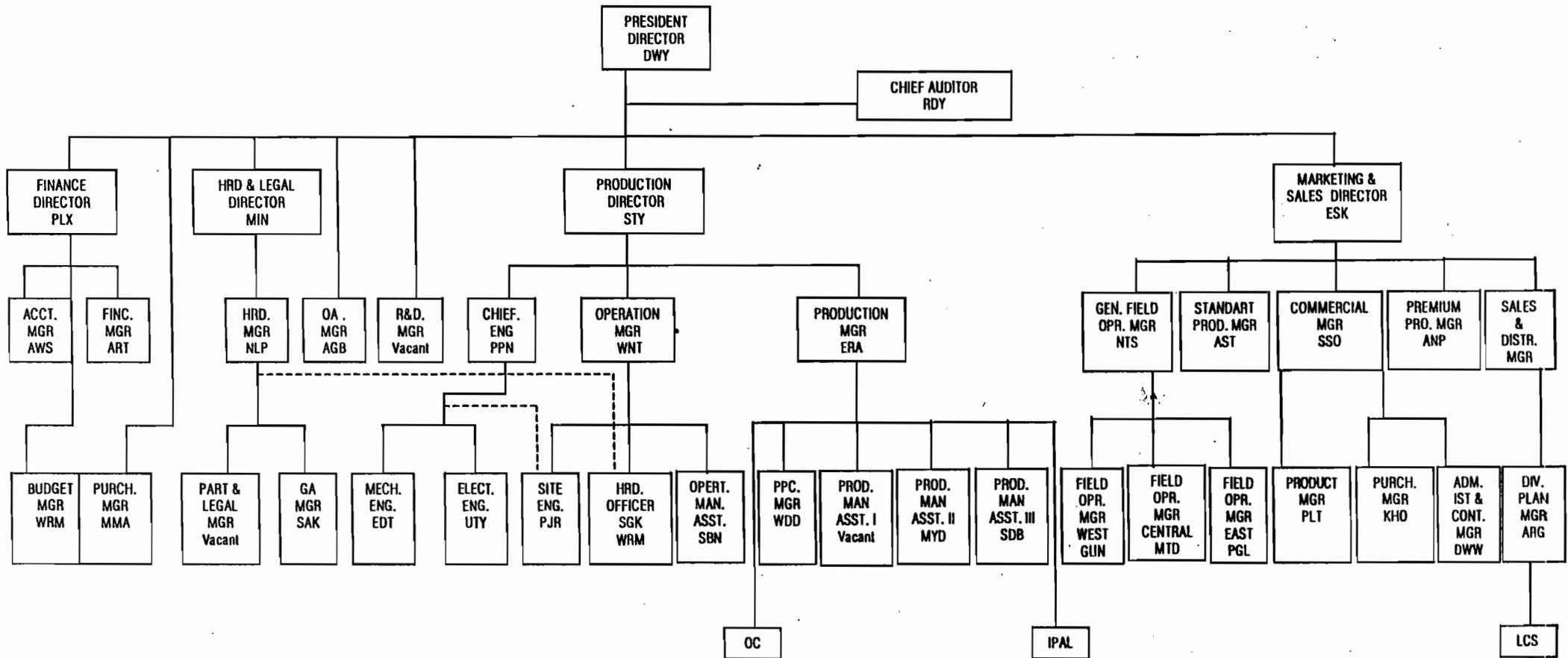
- a. Manajer Produksi, bertugas

1. merencanakan mengoreksi kegiatan-kegiatan yang meliputi *processing* dan *drum drier*, *finishing* dan *packing* untuk mencapai efisiensi.
 2. Meneliti dan mengawasi inventarisasi bagian-bagian, biro-biro, dan seksi-seksi bawahannya.
- b. Manajer *Quality Assurance*, bertugas:
1. bertanggung jawab atas pemeliharaan material, produk serta alat-alat keperluan manajemen *quality assurance*.
 2. Melakukan pengembangan produk, penciptaan produk baru, pengadaan bahan-bahan.
- c. Manajer Pemasaran, bertugas:
1. menyusun perencanaan *sales promotion* dan *advertising* yang tepat guna mendorong kenaikan volume penjualan
 2. menyusun anggaran belanja bulanan dan tahunan.
4. Kepala Bagian

Kepala bagian bertugas mengkoordinir dan memimpin semua aktivitas yang menjadi bidangnya serta memberikan laporan secara lisan maupun tertulis kepada atasannya.

Skema struktur organisasi PT. Sari Husada dapat dilihat pada Gambar I-2.

PT SARI HUSADA Tbk
ORGANIZATION STRUCTURE 1999



Gambar 1-2. : Struktur Organisasi PT. Sari Husada (Tbk)

Sumber : PT. Sari Husada (Tbk)

II. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja PT. Sari Husada (Tbk) sebanyak 337 karyawan. Jam kerja karyawan dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.30 WIB, kecuali karyawan yang mengalami pembagian *shift*. Pembagian *shift* karyawan sebagai berikut:

1. *Shift* pagi, dengan jam kerja pukul 06.30 – 15.00 WIB
2. *Shift* sore, dengan jam kerja pukul 14.30 – 23.00 WIB
3. *Shift* malam, dengan jam kerja pukul 22.30 – 07.00 WIB

Status kepegawaian PT. Sari Husada dibagi dalam sistem pembayaran gaji, yaitu:

1. Karyawan tetap, adalah bukan direksi yang bekerja *full time* untuk jangka waktu yang sampai usia 55 tahun, menerima upah bulanan dan terdaftar dalam formasi karyawan pada manajemen umum.
2. Karyawan honorer, merupakan karyawan yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja atau ketetapan direksi, dengan menerima honorarium bulanan atau mingguan. Karyawan honorer dibagi menjadi:
 - a. *Honorer full time*
Satu hari kerja bekerja selama 8 jam
 - b. *Honorer part time*
Bekerja tidak setiap hari atau hari kerja tidak selama 8 jam kerja tiap hari.
3. Karyawan lepas merupakan karyawan yang bekerja dalam perusahaan hanya dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.

Selain menerima gaji, karyawan PT. Sari Husada (Tbk) juga menerima fasilitas dan tunjangan sesuai dengan jabatan strukturalnya. Fasilitas yang diberikan oleh PT. Sari Husada (Tbk) pada karyawannya antara lain:

- a. Tunjangan sewa rumah untuk direksi, direktur muda, manajer dan kepala bagian.
- b. Tunjangan transportasi sebagai ganti fasilitas kendaraan yang besarnya sesuai dengan jabatan karyawan
- c. Poliklinik yang memberikan pengobatan dan pemeriksaan secara cuma-cuma untuk para karyawan dan keluarganya.
- d. Susu bubuk yang diberikan tiap bulan sebanyak 2 kg tiap karyawan
- e. Akomodasi untuk kesejahteraan karyawan yang berujud premi, dua stel pakaian kerja per tahun, makan siang, tunjangan untuk para kepala seksi, kepala bagian, manajer dan direksi, tunjangan hari raya, dan darmawisata setahun sekali
- f. Jaminan hari tua
- g. Bagi karyawan lapangan mendapatkan inventaris dan alat perlindungan kerja
- h. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan masa kerja
- i. Untuk karyawan yang berprestasi dalam kerja diberikan penghargaan
- j. Mendapatkan cuti tahunan; untuk karyawan yang telah bekerja selama 1 tahun, jatah cuti 12 hari, dan untuk masa kerja 6 tahun mendapat cuti selama 1 bulan.

BAB V

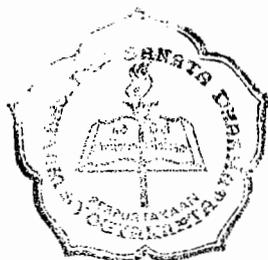
ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. SARI HUSADA Tbk tahun 1996 – tahun 2000. Laporan keuangan tersebut terdiri atas :

1. Neraca perusahaan PT Sari Husada Tbk tahun 1996 – tahun 2000.
2. Laporan rugi laba PT Sari Husada Tbk tahun 1996 – tahun 2000.
3. Laporan Laba Ditahan PT Sari Husada Tbk tahun 1996 – 2000.

Sebelum permasalahan itu dijawab berikut akan disajikan Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Laba Ditahan untuk tahun 1996 – tahun 2000 :



Tabel V-1
BALANCE SHEETS
PT SARI HUSDA (Tbk)
Per 31 December 1996

ASSETS	
CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalent	Rp4.024.274.872
Accounts receivable	
Non related parties	2.917.099.950
Related parties	13.259.337.148
Accounts receivable from related parties	4.611.148.417
Accounts receivable – others	501.105.678
Inventories	33.499.312.845
Prepaid taxes	3.623.786.274
Advance payments	2.897.910.361
Prepaid expenses	660.252.557
Total Current Assets	66.194.228.093
INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK	155.100.000
PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT	92.055.853.296
EXCESS OF COST OVER NET ASSETS OF A SUBSIDIARY	16.977.062.166
OTHER ASSETS	
Offered charges	360.205.148
Others	929.596.395
Total Other Assets	1.289.801.546
TOTAL ASSETS	176.672.045.100

lanjutan

LIABILITIES AND STOCKHOLDERS EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Bank loans	17.504.000.000
Account payable-trade	
Non related parties	3.916.024.730
Related parties	4.101.266.268
Accounts payable to related parties	9.630.883.790
Dividend payable	29.836.875.000
Account payable-others	342.098.603
Taxes payable	2.557.837.940
Accrued expenses	1.456.096.795
Current maturity of obligations under capital leases	312.699.682
Total Current Liabilities	69.657.763.798
LONG TERM LIABILITIES	
Obligation under capital leases.	233.894.286
Net of current maturity	
Convertible bonds 1 payable	
Others	445.501.631
Total Long Term Liabilities	679.395.917
MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY	69.657.763.798 - 20337.159.715
STOCKHOLDERS EQUITY	
Capital stock	29.838.875.000
Additional paid-in capital	35.806.825.900
Revaluation Increment in property, plant and equipment	1.145.463.472
Retained earnings	39.543.721.013
Total Stockholders equity	106.334.885.385
TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS EQUITY	176.672.045.100

Tabel V-2
STATEMENT OF INCOME
PT SARI HUSADA (Tbk)
31st December 1996

Net sales	Rp 194.694.798.067
Cost of goods sold	108.017.075.337
Gross profit	86.677.722.730
Operating expenses	
Selling	27.079.671.649
General and Administrative	8.975.027.246
Total operating expenses	36.054.898.896
INCOME FROM OPERATIOIS	50.622.823.635
OTHER INCOME (CHARGES)	
Processing fee, net	1.990.267.523
Interest income	853.920.524
Gain on sale of property, ,plant and equipment	451.393.640
Interest expenses	(4.067.404.870)
Others net	(3.849.589.369)
Others charges-net	(4.621.412.552)
INCOME BEFORE INCOME TAX	46.001.411.283
INCOME TAX	10.906.746.400
NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST	35.094.662.883
IN NET EARNINGS OF A SUBSIDIARY	
MINORITY INETREST IN NET	
EARNINGS OF A SUBSIDIARY	-
NET INCOME	35.094.662.883

Tabel V-3
STATEMENT OF RETAINED EARNINGS
PT SARI HUSADA (Tbk)
31st December 1996

UNPROPRIATED RETAINED EARNINGS	
Balance at beginning of year	29167979406
Net income	35094662883
Dividend	(41774425000)
General reserve	(11353639100)
Balance at end of year	11124578180
APPROPRIATED RETAINED EARNINGS	
General Reserve	
Balance at beginning of year	365503724
Addition (deduction)	11353639109
Balance at end of year	117919142833
Reserve for expansion	
Balance at beginning of year	16700000000
Addition (deduction)	
Balance at end of year	16700000000
Total appropriated retained earnings	28419142833
RETAINED EARNINGS AT END OF YEAR	39543721013

Tabel V-4
BALANCE SHEETS
PT SARI HUSADA (Tbk)
Per 31st December 1997

ASSETS	
CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalents	Rp 2.649.231.637
Time deposit	-
Trade receivable (net of Rp Nil – 1998, Rp. 85.103.830 – 1997)	
Third parties	4.404.826.840
Related parties	46.343.124.085
Due from related parties	2.580.678.377
Other receivables	1.042.421.057
Inventories	21.209.402.876
Prepaid taxes	1.559.662.156
Advances	935.371.724
Prepayment	375.574.889
Total Current Assets	81.100.293.641
INVESTMENTS	155.100.000
FIXED ASSETS	116.238375.455
EXCESS COST OVER NET ASSETS OF PT SUGIZINDO	16.006.982.165
OTHER ASSETS	
Deferred charges	-
Other assets	473.516.043
Total Other assets	473.516.043
TOTAL ASSETS	213.974.267.304

Lanjutan

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Bank loans	Rp 50200000000
Trade payables	
Third parties	8.839.123.948
Related parties	7358.996.040
Due to related parties	15.615.643
Dividend payable	13.383.134
Other payables	716.975.253
Taxes payables	6.944.350.945
Accrued expenses	1.026.884.592
Deferred gain on hedge transactions	-
Current maturities of long term lease payables	423.205.893
Total Current Liabilities	75.538.535.448
LONG TERM LIABILITIES	
Lease payables	35.414.865
Total Long Term Liabilities	35.414.865
MINORITY INTEREST INSUBSIDIARIES	
-	
SHAREHOLDERS EQUITY	
Share capital	59.677.750.000
Capital surplus	5.967.950.900
Assets revaluation reserve	1.145.463.472
Retained earnings	71.609.152.619
Total Shareholders Equity	138.400.316.991
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY	213.974.267.304

Tabel V-5
STATEMENT OF INCOME
PT SARI HUSADA (Tbk)
31st December 1997

NET SALES	Rp 225.801.097.214
COST OF GOODS SOLD	123.126.451.644
GROSS MARGIN	102.674.645.570
OPERATING EXPENSES	
Sales and marketing	33.136.780.273
General and administrative	9.123.521.086
Total operating expenses	42.260.301.359
OPERATING INCOME	60.414.344.211
OTHER INCOME / (EXPENSES)	
Toll manufacturing income, net	2.973.763.011
Amortization of forward contract premium	-
Interest income	602.241.721
Gain on sales of fixed assets	385.345.375
Interest expenses	(9.037.076.358)
Others, net	(3.479.940.129)
Other Expenses, net	(8.555.666.380)
INCOME BEFORE	
CORPORATE TAX	51.858.677.831
CORPORATE TAX EXPENSES	(14.571.443.100)
NET INCOME BEFORE	
MINORITY INTEREST	37.287.234.731
MINORITY INTEREST	-
NET INCOME	37.287.234.731

Tabel V-6
STATEMENT OF RETAINED EARNINGS
PT SARI HUSADA (Tbk)
31st December 1997

UNAPROPRIATED RETAINED EARNINGS	
Beginning balance	Rp 11.124.578.180
Net income for the year	37.287.234.731
Total unappropriated retained earnings	48.411.812.911
Appropriation for the year :	
Cash dividend	5.221.803.125
General reserve	33.984.758
Ending balance of unappropriated retained earnings	43.156.025.028
APROPRIATED RETAINED EARNINGS	
General reserve :	
Beginning balance	11.719.142.833
Addition	33.984.758
Ending balance	11.753.127.591
Expansion reserve :	
Beginning balance	16.700.000.000
Addition	-
Ending balance	16.700.000.000
Ending balance of appropriated retained earnings	28.453.127.591
TOTAL RETAINED EARNINGS	71.609152.619

Tabel V-7
BALANCE SHEETS
PT SARI HUSADA (Tbk)
Per 31st December 1998

ASSETS	
CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalents	Rp 38.904.185.493
Time deposit	120.000.000
Trade receivable (net of Rp Nil – 1998, Rp. 85.103.830 – 1997)	
Third parties	6.134.594.218
Related parties	44.825.425.586
Due from related parties	1.559.655.953
Other receivables	1.844.928.185
Inventories	41.010.033.959
Prepaid taxes	8.169.075.265
Advances	13.085.765.674
Prepayment	697.353.791
Total Current Assets	156.351.018.124
INVESTMENTS	155.100.000
FIXED ASSETS	109.812.567.945
EXCESS COST OVER NET ASSETS OF PT SUGIZINDO	11.981.236624
OTHER ASSETS	
Deferred charges	1.413.261.546
Other assets	1.087.101.905
Total Other assets	2.500.363.451
TOTAL ASSETS	280.800.286.144
LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Bank loans	2.000.000.000
Trade payables	
Third parties	11.203.906.021
Related parties	944.822.814
Due to related parties	3.608.922.643
Dividend payable	13.383.134
Other payables	1.855.890.505
Taxes payables	624.183.143
Accrued expenses	3.311.487.890
Deferred gain on hedge transactions	4.933.613.959
Current maturities of long term lease payables	63.809.102
Total Current Liabilities	28.560.019.211
LONG TERM LIABILITIES	
Lease payables	
Total Long Term Liabilities	
MINORITY INTEREST INSUBSIDIARIES	15.609.693
SHAREHOLDERS EQUITY	
Share capital	88.024.681.500
Capital surplus	79.669.972.800
Assets revaluation reserve	1.145.463.472
Retained earnings	83.384.539.468.9
Total Shareholders Equity	252.224.657.240
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY	280.800.286.144

Tabel V-8
STATEMENT OF INCOME
PT SARI HUSADA (Tbk)
31st December 1998

NET SALES	Rp 240.976.934.336
COST OF GOODS SOLD	160.517.507.649
GROSS MARGIN	80.459.426.687
OPERATING EXPENSES	
Sales and marketing	23.138.851.544
General and administrative	11.068.119.772
Total operating expenses	34.206.971.316
OPERATING INCOME	46.252.455.371
OTHER INCOME / (EXPENSES)	
Toll manufacturing income, net	2.393.917.002
Amortization of forward contract premium	(4.349.383.540)
Interest income	4.285.254.737
Gain on sales of fixed assets	545.465.589
Interest expenses	(27.031.610.088)
Others, net	(6.455.850.026)
Other Expenses, net	30.612.206.329
INCOME BEFORE	
CORPORATE TAX	15.640.249.042
CORPORATE TAX EXPENSES	(3.859.252.500)
NET INCOME BEFORE	
MINORITY INTEREST	11.780.996.542
MINORITY INTEREST	(5.609.693)
NET INCOME	11.775.386.849

Tabel V-9
STATEMENT OF RETAINED EARNINGS
PT SARU HUSADA (Tbk)
31st December 1998

UNAPROPRIATED RETAINED EARNINGS	
Beginning balance	Rp 43.156.025.028
Net income for the year	11.775.386.849
Total unappropriated retained earnings	54.931.411.877
Appropriation for the year :	
Cash dividend	-
General reserve	35.161.929.641
Ending balance of unappropriated retained earnings	19.769.482.236
APROPRIATED RETAINED EARNINGS	
General reserve :	
Beginning balance	11.753.127.591
Addition	35.161.929.641
Ending balance	46.915.057.232
Expansion reserve :	
Beginning balance	16.700.000.000
Addition	-
Ending balance	16.700.000.000
Ending balance of appropriated retained earnings	63.615.057.232
TOTAL RETAINED EARNINGS	83.384.539.468

Lanjutan

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Bank loans	-
Trade payables	
- Third parties	Rp 9.376.165.790
- Related parties	5.435.619.288
Other payable : Third parties	628.783.331
Dividend payable	13.383.134
Taxes payables	27.356.183.130
Accrued expenses	9.175.327.234
Deferred gain on hedge transactions	-
Current maturities of long term lease payables	-
Total Current Liabilities	51.985.361.907
LONG TERM LIABILITIES	
Deferred tax liabilities	6.801.925.173
MINORITY INTEREST INSUBSIDIARIES	42.838.652
SHAREHOLDERS EQUITY	
Share capital	88.024.681.500
Capital surplus	79.669.972.800
Assets revaluation reserve	1.145.463.472
Retained earnings	162.413.215.791
Total Shareholders Equity	331.253.333.563
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY	390.083.459.295

Tabel V-11
STATEMENT OF INCOME
PT SARI HUSADA (Tbk)
31st December 1999

NET SALES	Rp 428.770.975.754
COST OF GOODS SOLD	253.004.309.936
GROSS MARGIN	175.766.665.818
OPERATING EXPENSES	
Sales and marketing	29.249.349.929
General and administrative	24.693.108.019
Total operating expenses	53.942.457.948
OPERATING INCOME	121.824.207.870
OTHER INCOME / (EXPENSES)	
Toll manufacturing income, net	7.294.528.465
Amortization of forward contract premium	(16.719.823.288)
Interest income	6.185.862.324
Gain on sales of fixed assets	314.287.875
Interest expenses	(819.878.244)
Others, net	6.110.624.100
Other Expenses, net	2.365.601.232
INCOME BEFORE	124.189.809.102
CORPORATE TAX	
CORPORATE TAX EXPENSES	(37.659.628.218)
NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST	86.530.180.884
MINORITY INTEREST	(27.408.096)
NET INCOME	86.502.772.788

Tabel V-12
STATEMENT OF RETAINED EARNINGS
PT SARI HUSADA (Tbk) 31st December 1999

UNAPROPRIATED RETAINED EARNINGS	
Beginning balance	Rp 12.295.385.771
Net income for the year	86.502.772.788
Total unappropriated retained earnings	98.798.158.559
Appropriation for the year :	
Expansion reserve	18.302.262.675
General reserve	
Ending balance of unappropriated retained earnings	80.495.895.884
APROPRIATED RETAINED EARNINGS	
General reserve :	
Beginning balance	46.915.057.235
Addition	-
Ending balance	46.915.057.235
Expansion reserve :	
Beginning balance	16.700.000.000
Addition	-
Ending balance	18.302.266.675
Ending balance of appropriated retained earnings	35002.262.675
TOTAL RETAINED EARNINGS	162.413.215.791

Tabel V-13
NERACA
PT SARI HUSADA (Tbk)
Per 31 December 2000
(dalam ribuan rupiah)

AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan setara kas	Rp 193.678.724
Deposito berjangka	-
Piutang usaha	
- Pihak ketiga	6.291.572
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	73.238.944
Piutang lain-lain	
- Pihak ketiga	916.629
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	936.077
Persediaan	111.931.376
Pajak dibayar dimuka	2.133.477
Uang muka	17.238.134
Biaya dibayar dimuka	4.258.214
JUMLAH AKTIVA LANCAR	410.623.147
AKTIVA TIDAK LANCAR	-
Piutrang dari pihak pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
Investasi dalam bentuk saham	155.100
Aktiva tetap (Setelah dikurang penyusutan sebesar Rp 84.831.527 pada 31 desember 2000 dan Rp 68.166.010 pada 31 desember 1999)	125.852.701
Goodwill (Setelah dikurangi penyusutan sebesar Rp 15.376.517 pada tahun 2000 dan Rp 11.382.771 pada tahun 1999)	3.993.745
Aktiva lain-lain	
- Pihak ketiga	303.950
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.727.684
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	132.033.180
JUMLAH AKTIVA	542.656.327

Lanjutan

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN LANCAR	
Hutang usaha	
- Pihak ketiga	Rp 22.234.993
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-
Hutang pajak	36.342.179
Hutang lain-lain	
- Pihak ketiga	717.934
Hutang dividen	113.707
Biaya yang masih harus dibayar	14.009.886
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	73.418.699
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.661.830
Kewajiban pajak tangguhan	5.775.477
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	11.437.307
HAK MINORITAS	56.265
EKUITAS	
Modal saham	91.761.587
Tambahan modal disetor	105.012.633
Selisih penilain kembali aktiva tetap	1.145.463
Saldo laba yang dicadangkan	
- cadangan umum	98.207.957
- cadangan ekspansi	35.002.263
Saldo laba yang belum dicadangkan	126.614.153
Jumlah ekuitas	457.744.056
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	542.656.327

Tabel V-14
LAPORAN LABA RUGI
PT SARI HUSADA (Tbk)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2000
(dalam ribuan rupiah)

Penjualan bersih	Rp 585.404.286
Harga pokok penjualan	362.461.798
Laba kotor	222.942.488
Beban penjualan dan pemasara	35.086.113
Beban umum dan administrasi	28.540.927
Jumlah beban usaha	63.627.040
Laba usaha	159.315.448
Penghasilan lain-lain	
Pendapatan jasa manufaktur	9.936.304
Diskonto (premi) kontrak valuta asing berjangka	2.133.300
Penghasilan bunga	10.634.585
Keuntungan penjualan aktiva tetap	613.200
Beban bunga	-
Lain-lain, bersih	5.543.906
Pendapatan lain-lain, bersih	28.861.295
Laba sebelum pajak penghasilan	188.176.743
Beban pajak penghasilan	(56.741.478)
Laba sebelum hak minoritas	131.435.265
Hak minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan	24.390
LABA BERSIH	131.410.875

Tabel V-15
STATEMENT OF RETAINED EARNINGS
PT SARI HUSADA (Tbk)
31 December 2000
(in thousand rupiah)

UNAPROPRIATED RETAINED EARNINGS	
Beginning balance	Rp 81.706.142
Net income for the year	131.410.875
Total unappropriated retained earnings	213.117.017
Appropriation for the year :	
Cash dividend	35.209.964
General reserve	51.292.900
Ending balance of unappropriated retained earnings	126.614.153
APROPRIATED RETAINED EARNINGS	
General reserve	
Beginning balance	46.915.057
Addition	-
Ending balance	46.915.057
Expansion reserve :	
Beginning balance	35.002.263
Addition	-
Ending balance	51.292.900
Ending balance of appropriated retained earnings	86.295.163
TOTAL RETAINED EARNINGS	259.824.373

B. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan tentang kesehatan perusahaan apakah terus dapat berkembang atau mengalami kebangkrutan diterapkan teori *Z - Altman*. Berikut disajikan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score*:

Perhitungan Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan Teori *Z Altman*

PT SARI HUSADA Tbk

Rumus yang digunakan adalah :

$$Z\text{-Score} = 0,717 \text{ WC/TA} + 0,847 \text{ RE/TA} + 3,107 \text{ EBIT/TA} + 0,420 \text{ BVE/BVD} + 0,998 \text{ S/TA}$$

WC = *Working Capital (current assets – current liabilities)*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

TA = *Total Assets*

BVE = *Book Value of Equity*

RE = *Retained Earning*

S = *Sales*

BVD = *Book Value of Debt (Current Liabilities – Long term Liabilities)*

Perhitungan *Z – Score* =

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= 0,717 \frac{-3463535705}{176672045100} + 0,847 \frac{39543721013}{176672045100} + \\ & 3,107 \frac{50068816153}{176672045100} + 0,420 \frac{106334885385}{70337159725} + 0,998 \frac{194694798067}{176672045100} \\ &= 3,354 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= 0,717 \frac{5561758193}{213974267304} + 0,847 \frac{71609152619}{213974267304} + \\ & 3,107 \frac{60895754189}{213974267304} + 0,420 \frac{138400316991}{75573950313} + 0,998 \frac{225801097214}{213974267304} \\ &= 3,573 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= 0,717 \frac{127790998913}{280800286144} + 0,847 \frac{83384539468}{280800286144} + \\ & 3,107 \frac{42671859130}{280800286144} + 0,420 \frac{252224657240}{28560019211} + 0,998 \frac{240976934336}{280800286144} \\ &= 8,019 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= 0,717 \frac{204973550274}{390083459295} + 0,847 \frac{162413215791}{390083459295} + \\ & 3,107 \frac{125009687346}{390083459295} + 0,420 \frac{331253333563}{58787287080} + 0,998 \frac{428770975754}{390083459295} \\ &= 10,876 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= 0,717 \frac{337204448000}{542656327000} + 0,847 \frac{259824373000}{542656327000} + \\ & 3,107 \frac{188176743000}{542656327000} + 0,420 \frac{105012633000}{84856006000} + 0,998 \frac{585404286000}{542656327000} \\ &= 3,362 \end{aligned}$$

Nilai “Z” perusahaan yang diperoleh dari tahun 1996 – 2000 dapat dilihat pada tabel V-1 berikut ini :

Tabel V-16

**Nilai Z Perusahaan PT SARI HUSADA (Tbk)
Tahun 1996-2000**

Tahun	Nilai Z Perusahaan
1996	3,354
1997	3,573
1998	8,019
1999	10,876
2000	3,525

Untuk mengetahui perkembangan perkembangan nilai “Z” perusahaan dapat digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil (*least Square*). Sehingga dapat diketahui apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.

Dalam analisis trend ini digunakan metode kuadrat terkecil yang dapat diminimumkan kuadrat penyimpangannya. Sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat.

Rumus persamaan garis trend adalah :

$$Y^I = a + bX$$

Dimana :

Y^i = Nilai variabel yang akan ditentukan

X = Peride waktu dari tahun dasar

a = Nilai Y^I apabila X = 0

b = Kemiringan (*slope*) garis trend perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

n = Banyaknya tahun yang digunakan

Sedangkan nilai a dan b dapat dicari dengan rumus =

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum(XY)}{\sum X^2}$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan trend nilai Z perusahaan yang dapat dilihat pada tabel V-17 :

Tabel V-17

Trend nilai Z perusahaan

PT SARI HUSADA TBK

Tahun 1996-2000

Tahun	Nilai Z perusahaan (Y)	Kode waktu (X)	XY	X^2	Y^1
1996	3,354	-2	-6,708	4	4,242
1997	3,573	-1	-3,573	1	5,104
1998	8,019	0	0	0	5,836
1999	10,876	1	10,876	1	6,568
2000	3,362	2	6,724	4	7,3
Total	29,184	0	7,319	10	29,048

Trend nilai "Z" perusahaan pada tahun 1996 sampai tahun 2000 menunjukkan peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari persamaan $Y^1 = 5,836 + 0,732 X$ Peningkatan trend nilai "Z" perusahaan sebesar 73,2 % setiap tahunnya. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Y^1 = a + b X$$

$$\begin{aligned} \text{a.} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{29,184}{5} \\ &= 5,836 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b.} &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{7,319}{10} \\ &= 0,732 \end{aligned}$$

$$Y^i = 5,836 + 0,732 X$$

Trend :

$$\text{Tahun 1996} \quad Y^1 = 5,836 + 0,732 (-2) = 4,242$$

$$1997 \quad Y^1 = 5,836 + 0,732 (-1) = 5,104$$

$$1998 \quad Y^1 = 5,836 + 0,732 (0) = 5,836$$

$$1999 \quad Y^1 = 5,836 + 0,732 (1) = 6,568$$

$$2000 \quad Y^1 = 5,836 + 0,732 (2) = 7,3$$

Prediksi untuk lima tahun yang akan datang :

$$\text{Tahun 2001 } Y^1 = 5,836 + 0,732 (3) = 8,032$$

$$2002 Y^1 = 5,836 + 0,732 (4) = 8,764$$

$$2003 Y^1 = 5,836 + 0,732 (5) = 9,496$$

$$2004 Y^1 = 5,836 + 0,732 (6) = 10,228$$

$$2005 Y^1 = 5,836 + 0,732 (7) = 10,96$$

C. Pembahasan

Untuk menjawab permasalahan digunakan rumus dari *Edward I Altman*, selanjutnya untuk perkembangannya dapat menggunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil. Standar yang digunakan *E.I Altman* untuk penilaian kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut, perusahaan yang nilai “Z”-nya kurang dari 1,20 mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan yang nilai “Z”-nya lebih besar dari 2,90 tidak mengalami kebangkrutan, perusahaan yang nilai “Z”-nya terletak antara 1,20 dan 2,90 (*grey area*) tidak memiliki kepastian untuk tetap sehat keuangannya.

Tahun 1996 nilai “Z” perusahaan berada diatas atau lebih 2,90 yaitu dengan nilai “Z”-nya 3,354 atau lebih besar 0,454 dari nilai standar. Dengan demikian perusahaan termasuk perusahaan yang sehat pada tahun 1996. Begitu juga kesehatan perusahaan untuk tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 ditunjukkan dengan nilai “Z” perusahaan diatas atau lebih dari 2,90. Untuk tahun 1997 nilai “Z” perusahaan mencapai nilai 3,573 atau lebih besar 0,673 dari nilai standar yaitu 2,90. Dengan demikian perusahaan termasuk perusahaan yang sehat untuk tahun 1997. Tahun 1998 nilai “Z” perusahaan mencapai nilai 8,019 atau naik 4,446 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1998 perusahaan juga dapat dikatakan memiliki tingkat kesehatan yang sehat yaitu terbukti dengan nilai "Z" perusahaan 5,119 atau lebih besar dari nilai standarnya. Untuk tahun 1999 nilai "Z" perusahaan mencapai nilai 10,876 atau lebih besar 2,857 dari nilai "Z" tahun 1998. Ini berarti bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang tingkat keuangannya sehat karena nilai "Z" perusahaan lebih besar 7,976 dari nilai standar. Demikian juga untuk tahun 2000 yang nilai "Z" perusahaannya mencapai nilai 3,362. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat keuangan yang sehat karena nilai "Z" perusahaan lebih besar 0,462 dari nilai standar.

Dari perhitungan trend dapat dilihat bahwa nilai "Z" perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat dengan nilai b positif. Tahun 1996,1997,1998,1999,2000 berturut-turut adalah 4,242, 5,104, 5,836, 6,568, 7,3. Dengan demikian untuk tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 nilai "Z" perusahaan berada diatas 2,90 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kepastian tingkat keuangan yang sehat .

Untuk ramalan lima tahun berikutnya yaitu 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, nilai trend perusahaan berturut-turut adalah sebagai berikut : 8,032, 8,764, 9,496, 10,228, 10,96. Berdasarkan ramalan tersebut untuk tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, perusahaan mempunyai nilai trend yang lebih tinggi dibandingkan lima tahun sebelumnya. Ini berarti bahwa perusahaan harus terus mempertahankan nilai "Z" perusahaan agar tetap berada diatas 2,90 sehingga mempunyai kepastian tingkat keuangan perusahaan yang sehat.

Sedangkan yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan nilai "Z" perusahaan dalam analisis ini disebabkan karena *working capital, total assets, retained earning,*

earning before interest and tax, book value of equity, book value of debt dan *sales* mengalami perubahan tiap tahunnya. Untuk tahun 1996 ke tahun 1997 nilai “Z” perusahaan naik 0,219 dari 3,354 menjadi 3,573 hal ini karena *working capital, total assets, retained earning, earning before interest and tax, book value of equity, book value of debt, sales* mengalami kenaikan. Untuk tahun 1997 ke tahun 1998 nilai “Z” perusahaan juga mengalami kenaikan 4,446 dari 3,573 menjadi 8,019 hal ini disebabkan karena *working capital, total assets, retained earning, book value of equity* dan *sales* mengalami kenaikan kecuali *book value of debt* turun (75.573.950.313 menjadi 28.560.019.211) dan *earning before interest and tax* turun (51.858.677.831 menjadi 15.640.249.042). Untuk tahun 1998 ke tahun 1999 terjadi kenaikan nilai “Z” 2,857 dari 8,019 menjadi 10,876, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan *working capital, total assets, retained earning, earning before interest and tax, book value of equity, book value of debt* dan *sales*, sehingga dapat mempengaruhi perhitungan dalam rumus nilai “Z”. Untuk tahun 1999 ke tahun 2000 nilai “Z” mengalami penurunan 7,514 dari 10.876 menjadi 3,362 penurunan tersebut masih dalam batas aman karena masih berada diatas nilai “Z” standar yaitu 2,90 penurunan nilai “Z” disebabkan karena *working capital, total assets, retained earning, earning before interest and tax book value of debt* dan *sales* mengalami kenaikan kecuali *book value of equity*.

Dilihat dari penjelasan tersebut diatas penurunan dan kenaikan nilai “Z” perusahaan disebabkan karena adanya perubahan dari *working capital, total assets, retained earning, earning before interest and tax, book value of equity, book value of debt* dan *sales* tiap tahunnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan nilai “Z” perusahaan selama tahun 1996 sampai tahun 2000 selalu berada diatas nilai standar, untuk tahun 1996, 1997, 1998, 1999, 2000 berturut-turut adalah sebagai berikut 3,354, 3,573, 8,019, 10,876, 3,362 ini menunjukkan bahwa tingkat keuangan perusahaan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, meskipun untuk tahun 2000 mengalami penurunan nilai “Z” perusahaannya, penurunan tersebut masih dalam batas aman karena nilai “Z” perusahaan berada diatas nilai standar *Z- Score*-nya. Dengan menggunakan analisis trend perkembangan tingkat keuangan perusahaan dari tahun 1996 sampai tahun 2000 mengalami peningkatan tiap tahunnya untuk tahun 1996, 1997, 1998, 1999, 2000 berturut-turut adalah sebagai berikut : 4,242, 5,104, 5,836, 6,568, 7,3. Hal ini ditunjukkan dari nilai b yang positif, sehingga diharapkan untuk tahun - tahun berikutnya tingkat kesehatan perusahaan tetap baik atau semakin meningkat.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis pada PT SARI HUSADA (Tbk) di Bursa Efek Jakarta mempunyai keterbatasan yaitu dalam penelitian ini penulis hanya mendapatkan laporan keuangan selama lima periode, sehingga hasil penelitian hanya terbatas pada data yang diperoleh.

C. Saran

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan selalu berada diatas 2,90. Ini berarti bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan baik dan dapat terhindar dari kebangkrutan. Untuk mempertahankan keadaan ini adalah dengan meningkatkan laba perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki dan meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar A, Muhammad & Kurniasih, Eha. (2000). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Volume 4 no 2. Yogyakarta : FE UII.
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting* Edisi 7. Yogyakarta : BPFE.
- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* Jilid I. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Hariato, Farid & Sudomo, Siswanto. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : PT Bursa Efek Jakarta.
- IAI. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- John B Campbel, Heckert. (1990). *Controllershship* , Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Martin et.al. (1995). *Dasar-dasar Manajemen keuangan* Edisi 5. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Munawir, Slamet. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. (1981). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gadjah Mada.
- Soemarso. (1986), *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supranto, J. (1983). *Statistik Teori dan Aplikasi* Jilid II, Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Syafri H, Sofyan. (1994). *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tamidi, Lepi T. (1999). *Krisis moneter indonesia: Sebab, Dampak, peran IMF dan saran, Artikel dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 1 . Jakarta : Bank Indonesia

